

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan dan Sikap

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu .

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut , tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e) Sintesis(*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan pil KB.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, *pertama*, perubahan ukuran, *kedua*, perubahan proporsi, *ketiga*, hilangnya ciri – ciri lama, *keempat*, timbulnya ciri – ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap

objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

g) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Newcomb, salah seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Allport(1945) sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan dan sikap juga mempunyai tingkat tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*Responding*)

Merespon diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau bahkan mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

2.3 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah suatu alat, obat atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam kandungan/rahim. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan.

2.4 Pengertian Pil KB

Pil KB adalah tablet yang berisi hormon esterogen dan progesterone yang berbeda-beda pula jenis dan takarannya (Mochtar, 2002 : 268).

Kontrasepsi pil adalah alat kontrasepsi yang berbentuk tablet yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan, mengandung hormone estrogen dan progesterone. Ada tiga macam pil kontrasepsi, yaitu minipil, pil kombinasi, dan pil pascasangama (morning after pill). Yang umum digunakan adalah pil kombinasi antara esterogen dan progesteron. Minipil yang hanya mengandung progestin dosis rendah biasanya diberikan pada ibu menyusui (hingga kira-kira 9 bulan setelah melahirkan) (Mansjoer, 2009 : 360).

Pil KB merupakan kontrasepsi hormonal yang terdiri atas kombinasi esterogen dan progestin atau hanya berisi progestin saja. Hormon seks ini dapat menekan produksi gonadotropin sehingga menghambat ovulasi. Hormon yang dikonsumsi per oral ini juga bisa menjadi pilihan kontrasepsi pasca koitus dalam kondisi darurat (Varney.H, 2007 : 462).

Menurut Manuaba (2005), kontrasepsi hormonal pil telah mengalami penelitian panjang, sehingga sebagian besar wanita dapat menerima tanpa kesulitan, dengan patrun menstruasi normal serta durasi antara 4 sampai 6 hari. Disamping durasi antara 4 sampai 6 hari masih terdapat patrun menstruasi wanita :

- 1) Wanita tergolong durasi menstruasi kurang dari 4 hari, memerlukan pil KB dengan efek esterogen tinggi
- 2) Wanita tergolong durasi menstruasi lebih dari 6 hari, memerlukan pil KB dengan efek esterogen rendah

Menurut Guttmacher yang dikutip oleh Manuaba, karena sangat efektif kalau dimakan menurut aturan pakai, maka kontrasepsi pil adalah satu cara yang terbaik dalam usaha kontrasepsi pada masa sekarang ini. Pendapat ini didasarkan kepada hal-hal berikut :

- 1) Meningginya pemakaian kontrasepsi pil pada segala usia
- 2) Meningginya kepercayaan terhadap pil
- 3) Menurunnya takaran esterogen dan progesteron beserta rangkaiannya
- 4) Meningginya daya penerimaan dan fasilitas pengadaan
- 5) Meningginya efektifitas dan menurunnya efek samping

Pil KB memberikan kendali di tangan wanita untuk mencegah kehamilan. Kekurangan Pil KB adalah tidak melindungi terhadap PMS, harus diambil setiap hari sesuai jadwal (tidak boleh terlewatkan barang sehari pun agar efektif), dan menambah hormon sehingga meningkatkan risiko trombosis, penambahan berat badan, sakit kepala, mual dan efek samping lainnya. Pil KB tidak boleh diambil oleh wanita dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti diabetes, penyakit liver, dan penyakit jantung.

2.4.1 Manfaat dan Efek Samping Penggunaan Pil KB

Manfaat Pil KB

- a. Memiliki efektifitas yang tinggi (hampir mempunyai efektifitas tubektomi), bila digunakan setiap hari.
- b. Risiko terhadap kesehatan sangat kecil.
- c. Tidak mengganggu hubungan seksual.
- d. Siklus haid menjadi teratur, banyaknya darah haid berkurang (mencegah anemia), tidak terjadi nyeri haid.
- e. Dapat digunakan jangka panjang selama masih ingin menggunakannya untuk mencegah kehamilan.
- f. Dapat digunakan sejak usia remaja hingga menopause.
- g. Mudah dihentikan setiap saat.

- h. Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan.
- i. Dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat.
- j. Membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium dan endometrium, kista ovarium, penyakit radang panggul, efek Samping.

Dari kejadian sehari-hari efek samping merupakan faktor utama dari penghentian pemakaian pil oral, baik dalam bulan pertama maupun sesudahnya (Hartanto, 1994). Efek samping yang mungkin timbul menurut Depkes RI tahun 2001 selama penggunaan pil kombinasi antara lain:

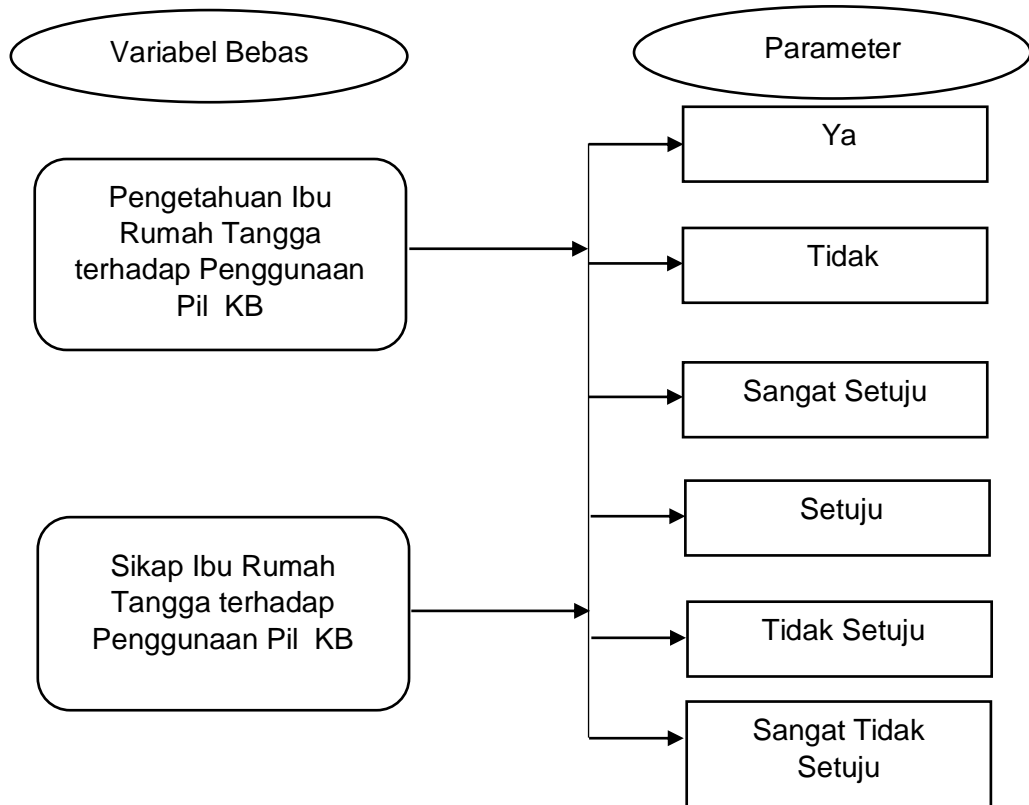
Gangguan siklus haid, tekanan darah tinggi, berat badan naik, jerawat timbul, kloasma (bercak-bercak hitam pada wajah, tromboemboli (tersumbatnya pembuluh darah), varises, gangguan fungsi hati warna kulit, perubahan libido, depresi perasaan lesu,, kandidiasis vagina (cairan putih kekuningan), sakit kepala, mual, nyeri payudara,

2.4.2 Waktu Mulai Pemakaian Pil KB

Waktu mulai menggunakan pil KB :

- a. Setiap saat selagi haid, untuk meyakinkan kalau wanita tersebut tidak hamil.
- b. Hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.
- c. Boleh menggunakan hari ke-7 sampai hari ke-8, tetapi perlu menggunakan metode kontrasepsi yang lain (kondom) mulai hari ke-8 sampai hari ke-14 atau tidak melakukan hubungan seksual sampai menghabiskan paket pil KB tersebut.
- d. Setelah melahirkan.
- e. Setelah 6 bulan memberi ASI eksklusif.
- f. Setelah 3 bulan tidak menyusui
- g. Pasca keguguran (segera atau dalam waktu 3 hari)
- h. Pil dapat segera dikonsumsi tanpa perlu menunggu haid, bila berhenti menggunakan kontrasepsi injeksi.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu rumah tangga tentang penggunaan alat kontrasepsi peroral (Pil KB).
2. Sikap adalah reaksi/respon tertutup dari ibu rumah tangga dalam menggunakan alat kontrasepsi peroral (Pil KB).
3. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan pada ibu rumah tangga yang aktif melakukan seks namun tidak menghendaki kehamilan.
4. Alat kontrasepsi peroral (Pil KB) adalah obat berbentuk pil/tablet didalam strip diminum oleh wanita secara teratur setiap hari guna mencegah kehamilan.